



Pengaruh Youtube terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Socah 1

Aulia Siska Agustin^{1*}, Raisah Muthi'ah Adillah², Ika Dian Rahmawati³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

*Penulis Korespondensi: auliasiska05@gmail.com

Abstract. *This research is designed to portray the use of YouTube as an instructional medium, measure student learning outcomes before and after its implementation, and examine how YouTube media impacts the academic performance of fourth-grade students at SDN Socah 1. The study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest pattern. A total of 22 fourth-grade students at SDN Socah 1 were designated as research participants through purposive sampling. A written multiple-choice test consisting of 10 items was used as the data collection instrument. Data were analyzed using the normalized N-Gain formula and the Paired Sample T-Test at a significance threshold of $\alpha = 0.05$. Findings showed a rise in the students' mean score from 40.9 on the pretest to 78.6 on the posttest, producing an average N-Gain of 0.67, which is classified as moderate. The Paired Sample T-Test produced a t-count of 8.751 with a significance value of $0.000 < 0.05$, resulting in the rejection of H_0 and confirming that YouTube media exerted a meaningful and constructive effect on students' learning achievement. Therefore, YouTube media is worthy of consideration as an innovative and effective digital technology-based instructional alternative for fostering comprehension and academic performance among elementary school students.*

Keywords: Digital Learning Media; Educational Technology; Elementary School; Learning Outcomes; YouTube Media.

Abstrak. Penelitian ini dirancang untuk menggambarkan pemanfaatan platform YouTube sebagai sarana pembelajaran, mengukur capaian belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapannya, serta menelaah dampak penggunaan media YouTube terhadap prestasi akademik siswa kelas IV SDN Socah 1. Desain yang digunakan adalah pre-experimental dengan rancangan one group pretest-posttest. Sebanyak 22 siswa kelas IV SDN Socah 1 ditetapkan sebagai partisipan penelitian melalui teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda dengan 10 butir soal. Analisis data menggunakan rumus N-Gain ternormalisasi dan uji Paired Sample T-Test pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rerata siswa dari 40,9 pada pretest menjadi 78,6 pada posttest, dengan perolehan rata-rata N-Gain sebesar 0,67 yang masuk dalam kategori sedang. Uji Paired Sample T-Test menghasilkan nilai t hitung sebesar 8,751 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 berhasil ditolak dan terbukti bahwa pemanfaatan media YouTube berdampak bermakna serta positif terhadap capaian belajar siswa. Dengan demikian, media YouTube layak dijadikan alternatif pembelajaran berbasis teknologi digital yang inovatif dan efektif guna mendorong pemahaman serta prestasi belajar peserta didik di jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Media Pembelajaran Digital; Media YouTube; Sekolah Dasar; Teknologi Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Sektor pendidikan menjadi fondasi utama dalam usaha mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Melalui proses pembelajaran yang terarah dan bermakna, peserta didik diharapkan mampu memperoleh pengetahuan, kompetensi, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam menghadapi dinamika dan tantangan era modern. Selain itu, pendidikan turut berkontribusi dalam pembentukan karakter, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta pelatihan daya adaptasi terhadap berbagai perubahan yang terus berlangsung. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, perkembangan di ranah teknologi digital telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap dunia pendidikan, terutama dalam hal penerapan media pembelajaran berbasis digital untuk mendukung dan mengoptimalkan kegiatan belajar

mengajar. Hadirnya teknologi digital membuka berbagai ruang baru dalam ekosistem pendidikan, salah satunya melalui keberadaan platform berbagi konten video seperti YouTube. Platform tersebut memberikan kemudahan akses bagi pendidik maupun peserta didik terhadap beragam sumber belajar secara lebih luwes dan atraktif. Latif (2023) menyatakan bahwa YouTube dengan segala kemudahan penggunaannya serta ragam fitur yang tersedia dapat difungsikan sebagai wahana pembelajaran yang inovatif, interaktif, sekaligus mampu membangkitkan antusiasme belajar siswa. Konten berbasis video diyakini mampu mendorong keterlibatan indrawi siswa secara lebih aktif. Lebih jauh, platform digital ini telah terbukti berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam aspek kompetensi dasar (Lestari & Apoko, 2022). Pemanfaatan media video pun dianggap mampu memfasilitasi pemahaman materi secara lebih visual dan mudah dicerna. Suradika dkk. (2020) bahkan menegaskan bahwa YouTube sebagai platform digital memiliki kapasitas besar yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber media pembelajaran yang relevan serta efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan di era digital. Di jenjang sekolah dasar, tersedianya media pembelajaran yang inovatif dan selaras dengan karakteristik peserta didik merupakan kebutuhan mendesak guna menopang proses belajar. Media pembelajaran yang menarik terbukti mampu meningkatkan motivasi, minat, serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Berbagai studi eksperimental di lapangan juga memperkuat pandangan bahwa penggunaan video pembelajaran memberikan kontribusi nyata terhadap ketercapaian standar hasil belajar siswa. Implementasi media video interaktif pun terbukti selaras dengan keberhasilan pencapaian kriteria ketuntasan kognitif siswa. Kehadiran YouTube dinilai sangat relevan dengan kebutuhan belajar siswa SD masa kini. Secara lebih spesifik, tayangan video pada platform tersebut terbukti memberikan dampak signifikan pada pemahaman materi ilmu pengetahuan sosial di level sekolah dasar (Agustina & Zulherman, 2021). Oleh sebab itu, penelitian ini dipandang penting untuk memberikan kajian yang lebih komprehensif dan mendalam. Berdasarkan pengamatan awal di SDN Socah 1, diketahui bahwa capaian belajar siswa kelas IV masih berada di bawah standar yang diharapkan dan belum berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang perlu segera ditangani. Salah satu faktor yang dipercaya turut menyumbang rendahnya pencapaian belajar siswa adalah kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam praktiknya, guru masih cenderung mengandalkan metode ceramah konvensional dan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar berlangsung satu arah dan kurang mendorong partisipasi aktif siswa. Kondisi demikian menyebabkan suasana belajar

menjadi kurang hidup dan siswa rentan mengalami kebosanan. Padahal, penggunaan media yang bervariasi berpotensi besar dalam meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa. Celah penelitian (research gap) yang ditemukan dalam kajian ini adalah belum tersedianya studi yang secara spesifik dan mendalam mengkaji dampak media YouTube terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Socah 1. Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti penggunaan media digital dan teknologi dalam pembelajaran, kajian-kajian tersebut masih terbatas pada konteks yang berbeda. Penelitian Yusuf dkk. (2025) yang membahas teknologi pembelajaran di Bangkalan, misalnya, masih menyasar jenjang dan variabel yang berbeda sehingga belum secara langsung menjawab persoalan penggunaan YouTube untuk peningkatan hasil belajar siswa SD di wilayah Madura. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk melengkapi kesenjangan tersebut sekaligus menyumbangkan bukti empiris mengenai efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran di SDN Socah 1. Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan media YouTube dalam proses pembelajaran, mengukur capaian belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, serta menganalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Socah 1.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Belajar Multimedia dan Karakteristik Audio-Visual

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang dikembangkan oleh Mayer sebagaimana dikutip dalam Siregar (2024), yang menyatakan bahwa otak manusia memproses informasi verbal dan visual melalui dua jalur kognitif yang berjalan secara bersamaan namun terpisah satu sama lain.

Perpaduan informasi berupa gambar, suara, teks, dan video memungkinkan siswa menyerap materi dengan lebih baik dan lebih menyeluruh dibandingkan penyampaian melalui satu saluran saja. Kapasitas memori jangka panjang anak dalam mengolah informasi kognitif dapat dimaksimalkan apabila kedua representasi tersebut diintegrasikan secara bersamaan (Nur Setiyana & Badu Kusuma, 2021).

Perpaduan unsur visual dan verbal tersebut tidak hanya mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menerima informasi, tetapi juga memudahkan mereka dalam menghubungkan antarkonsep sehingga pemahaman dan daya ingat terhadap materi menjadi semakin kokoh. Suhilan (2023) menyebutkan bahwa siswa sekolah dasar yang sedang berada pada tahap operasional konkret cenderung lebih mudah memahami materi apabila disajikan melalui visualisasi yang jelas dan menarik. Dalam konteks ini, YouTube menjadi media yang sangat

tepat karena mampu menghadirkan materi dalam format audio-visual yang bersifat interaktif, sehingga membantu siswa dalam membangun pemahaman konsep secara bertahap. Pendekatan audio-visual semacam ini terbukti mampu merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada siswa sekolah dasar (Pratiwi & Hapsari, 2021).

Lebih dari itu, integrasi multimedia berbasis audio-visual juga mampu memperkokoh fondasi penalaran logis pada anak usia sekolah dasar (Sinta & Saftari, 2023). Temuan ini diperkuat oleh Hidayati et al., (2021) yang menemukan pengaruh yang signifikan dari penggunaan aplikasi YouTube terhadap peningkatan rata-rata nilai siswa di sekolah dasar.

Self-Regulated Learning dan Zona Perkembangan Proksimal

Pemanfaatan YouTube dalam kegiatan pembelajaran memberi ruang bagi siswa untuk mengulang dan mempelajari kembali materi secara mandiri sesuai dengan ritme dan kebutuhan belajar masing-masing. Siswa yang belum menguasai materi pada saat pembelajaran di kelas dapat mengakses kembali video tersebut di rumah kapan pun diinginkan.

Kemudahan ini memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam mengatur cara dan kecepatan belajarnya sendiri. Kemampuan untuk menelaah kembali materi secara independen ini mendukung prinsip *self-regulated learning*, yakni pembelajaran mandiri yang merupakan salah satu kompetensi kritis abad ke-21, yang melatih siswa untuk mengelola proses pembelajaran mereka secara otonom tanpa sepenuhnya bergantung pada bimbingan guru.

Hal ini sejalan dengan kerangka konstruktivisme sosial Vygotsky mengenai zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development*), yang menyatakan bahwa siswa dapat mengoptimalkan konstruksi pengetahuannya melalui bantuan atau dukungan yang terstruktur.

Dalam kerangka tersebut, media YouTube dapat berperan sebagai *scaffolding* yang memandu siswa memahami materi secara bertahap hingga terbentuk pengetahuan yang mantap dan mandiri. Hirzi dan Ibrahim (2025) dalam penelitiannya menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif terbukti mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, serta membantu siswa menyerap materi dengan cara yang lebih efektif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-experimental* dengan pola *one group pretest-posttest*, di mana sekelompok partisipan diberikan tes awal (*pretest*) sebelum menerima perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan selesai dilaksanakan, tanpa melibatkan

kelompok kontrol sebagai pembanding. Pola rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$(i)

Keterangan: O_1 = Nilai Pretest; X = Perlakuan (Penggunaan Media YouTube); O_2 = Nilai Posttest. Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN Socah 1 Bangkalan, Madura, Jawa Timur, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi sekaligus subjek penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang. Penentuan sampel dilakukan melalui purposive sampling dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut sebelumnya belum pernah mengikuti pembelajaran menggunakan media YouTube. Instrumen pengumpulan data berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Analisis data dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama, peningkatan hasil belajar dihitung menggunakan rumus N-Gain ternormalisasi (Hake, 1999) dengan formula: $N\text{-Gain} = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) / (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest})$. Kategori N-Gain diklasifikasikan menjadi: tinggi ($>0,70$), sedang ($0,30-0,70$), dan rendah ($<0,30$). Kedua, signifikansi pengaruh perlakuan diuji dengan uji t berpasangan (Paired Sample T-Test) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa.

Subjek	Jenis Tes	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata
22	Pre-test	10	80	40,9
22	Post-test	40	100	78,6

Berdasarkan Tabel 1, tampak adanya peningkatan hasil belajar yang cukup substansial antara skor pretest dan posttest. Nilai rerata pretest sebesar 40,9 mencerminkan bahwa sebelum diterapkannya pembelajaran berbasis YouTube, sebagian besar siswa belum menguasai materi secara memadai. Sebaliknya, perolehan nilai rata-rata posttest sebesar 78,6 mencerminkan perkembangan pemahaman siswa yang cukup substansial setelah penerapan media YouTube dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Analisis Indeks N-Gain.

Kategori	N-Gain Score	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi ($>0,70$)	$>0,70$	12	54,5%
Sedang ($0,30-0,70$)	$0,30-0,70$	8	36,4%
Rendah ($<0,30$)	$<0,30$	2	9,1%
Rata-rata	0,67 (Sedang)	22	100%

Hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa rerata kelas secara keseluruhan berada pada angka 0,67, yang tergolong dalam kategori sedang. Rinciannya, sebanyak 12 siswa (54,5%) memperoleh N-Gain dalam kategori tinggi, 8 siswa (36,4%) berada pada kategori sedang, dan 2 siswa (9,1%) pada kategori rendah. Distribusi ini memperlihatkan bahwa penerapan media YouTube dalam pembelajaran berhasil mendorong peningkatan hasil belajar pada mayoritas siswa.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Data.

Data Evaluasi	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)	Kesimpulan
Pretest	0,140	0,082	Distribusi Normal ($p > 0,05$)
Posttest	0,044	0,053	Distribusi Normal ($p > 0,05$)

Merujuk pada hasil uji Shapiro-Wilk di Tabel 3, data pretest memperoleh nilai signifikansi 0,082 sementara data posttest memperoleh nilai signifikansi 0,053. Keduanya berada di atas ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data pretest maupun posttest telah memenuhi asumsi normalitas. Terpenuhinya prasyarat ini memungkinkan analisis parametrik untuk dilanjutkan.

Tabel 4. Hasil Analisis Paired Sample T-Test.

Parameter Hubungan	Mean	Std. Deviation	Nilai t Hitung	df	Sig. (2-tailed)
Pretest - Posttest	-37,727	20,221	-8,751	21	0,000

Berdasarkan Tabel 4, nilai t hitung yang diperoleh adalah $-8,751$ dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai mutlak t hitung (8,751) melampaui t tabel (2,080) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = 21, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Diterimanya hipotesis kerja memperkuat simpulan bahwa pemanfaatan media YouTube memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Socah 1. Keunggulan YouTube dalam menghadirkan konten secara audio-visual memungkinkan siswa menerima informasi secara bersamaan melalui dua saluran indera, yakni penglihatan dan pendengaran. Kondisi tersebut mempermudah siswa dalam membangun pemahaman karena informasi yang disampaikan terasa lebih nyata, kontekstual, dan mampu menarik fokus perhatian. Ketika paparan visual dan penjelasan verbal hadir secara bersamaan, penyimpanan materi dalam memori jangka panjang pun menjadi lebih efektif. Hakim dan Herdiana (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa media video pembelajaran secara signifikan mampu meningkatkan ketahanan memori sekaligus memotivasi semangat belajar

siswa. Sejalan dengan itu, kajian terbaru oleh Kurniawati dan Rahmawati (2023) menegaskan bahwa penerapan video animasi melalui platform YouTube terbukti efektif dalam mendorong peningkatan capaian kognitif siswa di jenjang sekolah dasar. Sifat konten YouTube yang beragam, dinamis, dan menarik menjadi faktor tambahan yang turut memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Aneka format penyajian seperti animasi dan ilustrasi yang bersifat interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan pendekatan konvensional. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, siswa tampak jauh lebih bersemangat, terfokus, dan aktif berpartisipasi ketika belajar dengan media YouTube dibandingkan saat mengikuti metode ceramah biasa. Hal ini sejalan dengan temuan Widiyarto (2026) yang menyimpulkan bahwa integrasi YouTube ke dalam proses pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa sekaligus mendorong motivasi belajar yang berujung pada perbaikan hasil belajar.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan nyata dalam implementasinya. Keterbatasan akses internet di sejumlah wilayah menjadi kendala teknis yang berpotensi menghambat siswa dalam mengakses konten secara mandiri, terutama di luar lingkungan sekolah. Di samping itu, kesiapan guru dalam menyeleksi dan mengkurasi konten video yang akurat dan sesuai tujuan pembelajaran juga merupakan tantangan manajerial yang tidak dapat diabaikan (Wulandari & Handayani, 2022). Risiko lain yang perlu diantisipasi adalah kemungkinan siswa terpapar konten yang tidak relevan apabila pengawasan guru tidak memadai. Oleh karena itu, pemanfaatan YouTube secara optimal dalam pembelajaran mensyaratkan peran guru yang proaktif dalam membimbing, mengawasi, serta mengkurasi konten agar selaras dengan capaian pembelajaran yang ditargetkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, terbukti bahwa pemanfaatan media YouTube memberikan dampak yang nyata dan positif terhadap capaian belajar siswa kelas IV SDN Socah 1. Bukti empiris tersebut ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata dari 40,9 pada pretest menjadi 78,6 pada posttest, dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,67 yang berada dalam kategori sedang. Uji Paired Sample T-Test dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ secara statistik membuktikan adanya perbedaan hasil belajar yang positif setelah penerapan media audio-visual berbasis video. Walaupun dihadapkan pada kendala akses internet dan pengelolaan penggunaan perangkat, YouTube tetap berpotensi menjadi salah satu pilihan

media pembelajaran digital yang inovatif dan efektif di tingkat sekolah dasar, sepanjang didukung oleh manajemen konten dan pengawasan guru yang tepat.

Saran

Rekomendasi yang dirumuskan berdasarkan temuan penelitian ini ditujukan kepada guru agar secara konsisten mengintegrasikan video interaktif sebagai variasi media ajar dalam kegiatan belajar di kelas. Pihak sekolah disarankan untuk turut mendukung kelancaran akses media digital dengan menyediakan infrastruktur dan fasilitas teknologi yang memadai. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, menyertakan kelompok kontrol, serta mengkaji lebih dalam keterbatasan terkait durasi dan pola pengawasan penggunaan perangkat secara mandiri oleh siswa sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, T., & Zulherman, Z. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi YouTube terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Edukasi New Normal*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.30605/jenn.v1i2.1248>
- Fapilaya, I. D., Yustisia, N. A., & Icia, Y. C. (2024). Studi kasus penggunaan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran di SDN Jeruk Mipis. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 321–334. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5165>
- Firnando, W., & Deswita, H. (2025). Pemanfaatan media pembelajaran digital untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa. *Tepak Sirih: Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 4(2), 130–139. <https://doi.org/10.30606/jpmm.v4i2.3984>
- Hakim, M. N., & Herdiana, B. (2021). Penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(2), 39–44. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v1i2.11>
- Hidayati, N. I., Hidayat, M. T., Kasiyun, S., & Rahayu, D. W. (2021). Pengaruh aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4085–4092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1474>
- Hirzi, N., & Ibrahim, M. M. (2025). Inovasi media pembelajaran dalam meningkatkan keterlibatan siswa dengan teknologi interaktif di sekolah. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 2591–2597.
- Kurniawati, R., & Rahmawati, I. (2023). Efektivitas media pembelajaran video animasi berbasis YouTube terhadap hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 295–306. <https://doi.org/10.29408/jpdn.v8i2.7112>
- Latif, A. (2023). Pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 387–400. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.232>
- Lestari, D. A., & Apoko, T. W. (2022). Efektivitas video animasi melalui YouTube terhadap minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5953–5960. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3180>

- Nur Setiyana, F., & Badu Kusuma, A. (2021). Potensi pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran matematika. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 6(1), 71–90. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i1.2945>
- Parinata, D. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi YouTube dan Facebook terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 11–17. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.1061>
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2021). Analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282–291. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>
- Rachma, A. F., & Rahmiati. (2024). Pengaruh penggunaan media sosial YouTube terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas IV SD Negeri Kota Baru III Kota Bekasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(5), 1731–1740. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i5.2593>
- Sinta, S., & Saftari, M. (2023). Media sosial YouTube untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan matematika pada anak usia dini. *Journal on Education*, 5(4), 11855–11861. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2105>
- Siregar, B. H. (2024). *Teori & praktis multimedia pembelajaran interaktif*. UMSU Press.
- Suhermanto, E., Huda, N., & Hairussaleh. (2024). Pengaruh media YouTube terhadap minat belajar siswa SD Kareka Ndara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 12028–12035. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.33276>
- Suhilan, E. (2023). Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran pada masa pandemik untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa mata pelajaran matematika di kelas II SD Negeri Unggulan Kuningan. *JGuruku: Jurnal Penelitian Guru*, 1(2), 334–341.
- Suradika, A., Gunadi, A. A., & Jaya, S. A. (2020). Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran jarak jauh pada kelas III sekolah dasar Islam An-Nizomiyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Widiyanto, S. (2026). Integrasi YouTube sebagai sumber belajar dalam pembelajaran menulis teks persuasi: Studi kasus di sekolah menengah pertama. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 10(1), 18–26. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v10i1.23136>
- Wulandari, R., & Handayani, T. (2022). Problematika guru dalam penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 117–123. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45598>
- Yusuf, M., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran, gaya mengajar, dan dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa SMA Al-Azhar Tanjungbumi Bangkalan. *Journal on Education*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6763>